

**HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT - TRANS PASIFIC PARTNERSHIP
(TPP) DI MASA DONALD TRUMP STUDI KASUS:
KELUARNYA AMERIKA SERIKAT DARI TRANS PASIFIC
PARTNERSHIP (TPP)**

Oleh : M Reza Praditama

praditamareza@gmail.com

Pembimbing : Dr. M. Saeri, M.Hum

Bibliography: 10 Journal or Research Paper,

7 Books, 5 Documents and Official Publication, 13 Situs Webs

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is a political economy study which describes the american interests left the tpp during the administration of Donald Trump. This research will focus on why America left the economy partnership. This study is interesting because it describes about a political economy policy who America President Donald Trump choose to make America great again. This is qualitative research which uses descriptive methods, and collected data from some resources like books, journals, official publications and its relevant websites. This paper uses the behavioralism perspective and International Treaty Theory. The object in this research is how a policy can make a different thing in a government. This agreement covers the entire trade sector ranging from trading and services, intellectual property rights, customs, and the cessation of the trade dispute. The result of this research shows that In its development, the Trans-Pacific Partnership has invited many criticisms from various parties in the countries involved. Many people think that TPP is only a tool for the United States to enter and dominate the economy in the region.

Keywords: Partnership, Political Economy, Behavioralism, Policy

I. PENDAHULUAN

Kawasan Asia Pasifik menjadi bagian penting dari Amerika Serikat pasca perang dunia II. Di karenakan kawasan Asia Pasifik ini sudah menjadi ‘kuat’ setelah terjadinya krisis ekonomi global pada 2008-2009. Pada krisis ini, Asia-Pasifik menjadi lokomotif ekonomi penting yang menjaga Resesi Besar (*Great Recession*) berubah menjadi Depresi Besar. Kawasan Asia kini menjadi pusat dari perputaran ekonomi global yang baru. Pada saat itu, Cina, Jepang, dan negara Asia lainnya telah membantu memberikan bailout terhadap perekonomian AS lewat pembelian hutang pemerintah AS dalam skala besar yang dibutuhkan untuk membiayai defisit fiskal pemerintah AS yang masif.¹

Sama hal nya dengan negara-negara nasional yang dewasa ini menyadari bahwa tantangan ekonomi global tidak akan dapat dihadapi sendirian, dan keuntungan maksimal hanya akan bisa didapat melalui kerja sama regional. Pergerakan perdagangan yang signifikan ini mempunyai dampak yang serius terhadap perekonomian dalam negeri secara nasional masing-masing negara, terutama negara-negara yang telah mengintegrasikan diri ke dalam perekonomian global.² Implikasinya pada otonomi negara bangsa dalam membuat keputusan nasional adalah jelas. Ketika negara-negara nasional

mengintegrasikan diri kedalam kerjasama regional, mereka tidak dapat mengambil keputusan tanpa di konsultasikan terlebih dahulu dengan negara lain sesama anggota.

Trans-Pacific Partnership (TPP) adalah perjanjian perdagangan bebas (FTA) oleh 12 negara, antara Amerika Serikat dan 11 negara Asia-Pasifik yaitu Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam. Dan kemudian seluruh pejabat pemerintahan masing masing negara anggota telah menandatangani perjanjian pembentukan TPP pada 4 Februari 2016 yang selanjutnya diteruskan untuk dibicarakan di lembaga legislatif negara³ Jepang memutuskan bergabung didalam TPP melalui pernyataan PM Jepang, Shinzo Abe pada konferensi pers di Tokyo tahun 2013⁴.

Perjanjian TPP berawal dari pembentukan Pacific Four (P4) yang ditandai dengan penandatanganan MOU Kerjasama Buruh dan Perjanjian Kerjasama di Wellington oleh 4 negara yaitu Singapura, Chile, Selandia Baru dan Brunei Darussalam yang berlaku pada 28 Mei 2006. Pada tahun 2008, Vietnam, Peru dan Australia bergabung namun Amerika Serikat baru menunjukkan ketertarikan. Amerika Serikat resmi bergabung pada 14 Desember 2009. Pada tahun

¹ Annisarayiq, Sabrina. 2014. *trans-pacific partnership sebagai bagian dari strategi balancing amerika serikat di kawasan asia pasifik*. Yogyakarta: ETD UGM

² Winarno, Budi. 2007. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: MedPress. Hlm 15.

³ Kimberly Amadeo. "What Is the Trans Pacific Partnership?" diakses dari

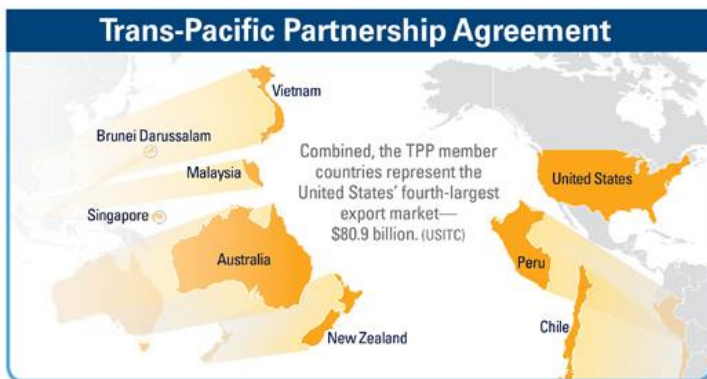
https://www.spirereseach.com/wp-content/uploads/2016/06/SpirE-Journal-Q1-2016_The-Trans-Pacific-Partnership_Unlocking-market-opportunities.pdf.

⁴ http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/03/130315_bisnis_Jepang_perdagangan_bebas.

2010, Malaysia bergabung dalam *Pacific Four* (P4) dan P4 diganti menjadi *Trans Pacific Agreement* (TPP) sebagai bentuk negosiasi baru. Pada tahun 2010 hingga 2011, Perjanjian TPP mempunyai 9 negara mitra yang keseluruhannya merupakan anggota APEC. Kesembilan negara mitra TPP merupakan anggota *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC).⁵

Gambar 1.1

Negara mitra *Trans Pacific Partnership* (TPP) pada tahun 2011.



Sumber:

<http://www.coha.org/the-trans-pacific-partnership-free-trade-at-what-costs/>

⁵ Ratnawills, Pahlawan, Indra. Februari 2015. Kepentingan Nasional Indonesia untuk tidak bergabung dengan Trans Pacific Partnership. Pekanbaru: JOM FISIP Vol 2, No 1

Negara-Negara tersebutlah yang menjadi negara anggota pada perjanjian dagang Asia Pasifik atau bisa disebut juga dengan *Trans Pacific Partnership* (TPP) perjanjian ini mengutamakan lautan pasifik sebagai suatu kawasan perdagangan bebas dengan standart tinggi melalui penghapusan hambatan tarif dan non-tarif. TPP yang awalnya digagas dengan sungguh sungguh oleh Presiden Barack Obama, namun pada saat masa pemerintahan Obama telah berakhir pada November 2016. Donald Trump muncul sebagai salah satu kandidat pemimpin Amerika Serikat dengan rivalnya Hillary Clinton. Dalam salah satu kampanye yang digawang gawangkan Donald Trump adalah mengeluarkan AS dari TPP padahal TPP tersebut adalah usaha dari Presiden sebelumnya. Donald Trump berusaha keluar dari TPP dikarenakan ia menganggap bahwa TPP hanya akan menurunkan sektor manufaktur dari negara Amerika Serikat sendiri, keputusan itu yang akhirnya membuat Donald Trump memutuskan untuk keluar dari TPP.

Kerangka Teori

Teori adalah suatu usaha untuk menjelaskan sesuatu–suatu peristiwa atau kegiatan.⁶ Sebuah penelitian menggunakan teori dan konsep untuk menganalisa permasalahan yang terjadi, kedua hal ini menjadi kerangka berpikir dalam

⁶ Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2001, *International Relations: Perspectives and Themes*, Harlow: Pearson Education Ltd, hlm. 152

memahami fenomena. Secara umum, teori merupakan suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa. Sehingga berteori adalah upaya memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi. Dengan kata lain, teori menggambarkan hubungan antar dua variabel atau lebih dan dampak dari hubungan tersebut untuk menjelaskan sebuah fenomena secara umum.⁷

Level Analisa

Level analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Negara. Penelitian ini menggunakan level analisa negara-bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia di dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat.⁸

Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori stabilitas hegemoni. Teori stabilitas hegemoni adalah teori untuk memahami peran yang dimainkan oleh hegemon dan hubungannya dengan pembangunan ekonomi dan stabilitas politik di struktur internasional.⁹ Hegemon diartikan sebagai pemimpin dalam sebuah struktur internasional yang

mana hegemon akan menggunakan powernya untuk mewujudkan kepentingan yang ingin dicapainya.¹⁰ Sehingga poin kunci dari teori ini adalah harus adanya hegemon sebagai power dominan tunggal di sistem internasional untuk menjamin kestabilan ekonomi dan politik internasional. Hanya hegemon yang mampu mewujudkan aturan internasional yang nantinya akan memfasilitasi hubungan antara negara-negara.

Teori stabilitas hegemoni dapat memperlihatkan upaya perimbangan kekuasaan (balance of power) dari sebuah hegemon dan negara rising power di sistem internasional.¹¹ Paska perang dunia kedua AS muncul sebagai satu-satunya negara yang memiliki kemampuan sebagai hegemon. AS memiliki ekonomi yang kuat, power politik dan kekuatan militer yang kuat paska perang dunia kedua. Meskipun Uni Soviet muncul sebagai pesaing atau counter hegemonic power pada masa perang dingin, namun Uni Soviet tidak berhasil menggantikan posisi AS sebagai hegemon dunia. Kemudian Tiongkok muncul sebagai negara dengan perkembangan ekonomi yang cepat paska reformasi ekonomi pada tahun 1979.

PERSFEKTIF

⁷ Wendt, Alexander, Jack S. Levy, dan Richard Little. 2014. *Metodologi Ilmu Hubungan Internasional*.

Malang: Intrans Publishin.

⁸ Miriam Budiarjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta; Gramedia Pustaka, 2008, hlm 91

⁹ Mohd Noor Mat Yazid, *The Theory of Hegemonic Stability, Hegemonic Power and International Political Economic Stability* (European Centre For Research Training And Development UK, 2015) Hal 68

¹⁰ Robert Gilpin, *Global Political Economy: Understanding The International Economic Order* (Princeton University Press, 2001), hal 99

¹¹ Francois Joseph, *The U.S Economic Hegemony and The Rise of China* (Linnaeus University School of Social Sciences Department of Political Science, 2013) hal 19

Pada penelitian ini penulis menggunakan **Perspektif behaviolarisme**. Dalam menganalisis berbagai fenomena internasional, perspektif behavioralisme melihat perilaku manusia, baik individu maupun kelompok yang harus di kaji lebih dalam¹². Salah satu pemikiran perspektif behaviolarisme adalah bahwa tidak ada gunanya membahas lembaga lembaga formal. Sebaliknya lebih bermanfaat untuk mempelajari perilaku manusia karena merupakan gejala yang benar benar dapat diamati. Behavioralisme menganggap kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. jadi, selain di pakai sebagai alat eksplanasi, teori juga menjadi dasar prediksi¹³

II. ISI

Sejarah Trans Pasifik Partnership

Perjanjian TPP (Trans Pacific Partnership) ini berawal dari perjanjian perdagangan khusus yang bernama Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) yang berawal pada saat forum ekonomi antara 21 negara anggota APEC yang dilangsungkan pada tahun 1990-an oleh 5 negara yaitu Amerika Serikat, Australia, Singapura, Chile, Selandia Baru melakukan perundingan informal yang membahas tentang pembuatan kerjasama perdagangan di kawasan Asia Pasifik¹⁴

Namun pada pertemuan selanjutnya hanya Selandia Baru,

Chile, dan Singapura yang berantusias untuk meneruskan perundingan ini. Kemudian ketiga negara tersebut yang berunding pada saat pertemuan APEC pada 2002 di Los Cabos, Meksiko dan melanjutkan perundingan tersebut lagi pada tahun 2003 di Singapura. Lalu, pada bulan Juli tahun 2004, Brunei Darussalam di tujuk berpartisipasi ke dalam negosiasi yang akan dilangsungkan di Wellington, New Zealand sebagai pengamat. Pada bulan April tahun 2005, Brunei Darussalam memutuskan secara resmi untuk bergabung sekaligus menjadi pendiri dan para pendiri TPSEP akhirnya mendeklarasikan hasil perjanjian pada saat pertemuan menteri perdagangan APEC tahun 2005 di Korea Selatan¹⁵

Namun pengumuman hasil ratifikasi tidak disertai dengan ratifikasi saat itu juga. Chili, Selandia Baru dan Singapura menandatangani perjanjian Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) pada juli tahun 2005 yang kemudian diikuti Brunei Darussalam pada 2 Agustus 2005. Pemberlakuan perjanjian berbeda antara suatu negara dengan negara yang lain. TPSEP berlaku bagi Selandia Baru dan Singapura pada 1 mei 2006, sedangkan Brunei Darussalam menerapkan perjanjian secara parsial pada 12 Juni 2006 dan secara penuh pada 12 Juli 2009. Sedangkan di Chile, perjanjian mulai berlaku pada 8 November 2006.

¹² R.Jackson&G.Sorensen. *Introduction to Internasional Relation*, Oxford University Press Inc.New York,1999, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2005

¹³ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990. Hal.185

¹⁴ Deborah d. C. L. L. Elms, 2012, "The Trans Pacific Agreement (TPP) Negotiation: Overview and Prospect" *Rajaratnam School Of International Studies* 232,hal 1-2

¹⁵ Singapore Ministry of Trade and Industry, 2004, "Singapore, Chile, and New Zealand complete second round of Pacific-Three FTA talks".

Menurut pasal yang tercantum pada TPSEP(2005), tujuan dari dibentuknya kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama untuk memperdalam hubungan diberbagai bidang seperti keuangan, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan kerjasama. Tetapi, tidak terbatas kepada bidang-bidang tertentu saja karena akan dapat diperluas ke berbagai bidang lainnya. Maka dari itu, setiap negara anggota juga berupaya mendukung proses liberalisasi APEC dengan konsisten dengan melakukan perdangana dan investasi yang bebas dan terbuka. Berikut pasal 1.1 perjanjian TPSEP. TPSEP didasarkan atas kepentingan bersama dan pendekatan hubungan antar anggota di berbagai bidang. Perjanjian TPSEP mencakup bidang komersial, ekonomi, keuangan, ilmu sains, teknologi dan kerjasama antar negara. Perjanjian dapat diperluas atas persetujuan pihak anggota untuk meningkatkan manfaat dari perjanjian.

Negosiasi-Negosiasi Trans Pacific Partnership

Perjanjian yang belum lama disepakati ini telah melewati belasan putaran perundingan untuk mencapai kesepakatan. Perundingan dilakukan sebanyak

19 putaran selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2010 hingga 2015. Berikut adalah data yang diperoleh dari Perwakilan Dagang Amerika Serikat atau *United States Trade Representative* (USTR):

- a) Putaran 1: dilaksanakan pada tanggal 15-19 Maret 2010 di Victoria, Melbourne, Australia. Dalam pertemuan pertama ini anggota negosiasi membicarakan kerangka kerja yang tepat untuk negosiasi.¹⁶
- b) Putaran 2 : dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2010 di San Francisco, California, Amerika Serikat. yang memiliki kaitan dengan tujuan TPP.¹⁷
- c) Putaran 3 : dilaksanakan pada tanggal 5-8 Oktober 2010 di Brunei Darussalam.¹⁸
- d) Putaran 4 : dilaksanakan pada tanggal 6-10 Desember 2010 di Auckland, New Zealand. ¹⁹
- e) Putaran 5 : dilaksanakan pada tanggal 14-18

¹⁶ Trans Pacific Partnership Negotiations Began Today in Australia”Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-1-melbourne> pada 29 Maret 2018

¹⁷ Trans-Pacific Partnership juni 2010 San Francisco, California”<https://ustr.gov/tpp-san-francisco> pada 29 Maret 2018

¹⁸ “Update on Trans-Pacific Partnership Negotiations in

Brunei” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-3-brunei> pada 29 Maret 2018

¹⁹ “Round 4: Auckland” diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-4-auckland> pada 29 Maret 2018

- Februari 2011 di Santiago, Chili.²⁰
- f) Putaran 6 : dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 1 April 2011 di Singapore.²¹
 - g) Putaran 7 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juni 2011 di Ho Chi Minh City, Vietnam.²²
 - h) Putaran 8 : dilaksanakan pada tanggal 6-16 September 2011 di Chicago, Illinois Amerika Serikat.²³
 - i) Putaran 9 : dilaksanakan pada tanggal 22-29 Oktober 2011 di Lima, Peru.
 - j) Putaran 10 : dilaksanakan pada tanggal 5-9 Desember 2011 di Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas isu lintas batas sektoral, pelayanan dalam bidang perdagangan, investasi, dan hak kekayaan intelektual.²⁴
 - k) Putaran 11 : dilaksanakan pada tanggal 2-9 Maret 2012 di Victoria, Melbourne, Australia.
 - l) Putaran 12 : dilaksanakan pada tanggal 8-18 Mei 2012 di Dallas, Texas, Amerika Serikat.
 - m) Putaran 13 : dilaksanakan pada 2-10 Juli 2012 di San Diego, California, Amerika Serikat.²⁵
 - n) Putaran 14 : dilaksanakan pada 6-15 September di Lessburg, Virginia, Amerika Serikat.
 - o) Putaran 15 : dilaksanakan pada tanggal 3-12 Desember 2012 di Auckland, New Zealand.
 - p) Putaran 16 : dilaksanakan pada tanggal 4-13 Maret 2013 di Singapura.
 - q) Putaran 17 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Mei 2013 di Lima, Peru. Dalam pertemuan ini para anggota membahas kesejahteraan pekerja, hak kekayaan intelektual, akses pasar, lingkungan, dan hambatan teknis dalam perdagangan.²⁶
 - r) Putaran 18 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juli 2013 di Kinabalu, Malaysia.

²⁰ “Round 5: Santiago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-5-santiago> pada 29 Maret 2018

²¹ “Round 6: Singapore” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-6-singapore> pada 29 Maret 2018

²² “Round 7: Ho Chi Minh City” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-7-ho-chi-minh-city> pada 29 Maret 2018

²³ “Round 8: Chicago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-8-chi> pada 29 Maret 2018

²⁴ “Round 10: Kuala Lumpur” Diakses dari <https://ustr.gov/round-10-kuala-lumpur>

²⁵ “Round 13: San Diego” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-13-sandiego> pada 29 Maret 2018

²⁶ “Round 17: Lima, Peru” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-17-peru> pada 29 Maret 2018

- s) Putaran 19 : dilaksanakan pada tanggal 23-30 Agustus 2013 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam.

Setelah melakukan putaran pertemuan diatas, para anggota negosiasi juga melakukan beberapa kali pertemuan-pertemuan yang berlangsung secara tertutup, yaitu:²⁷

- a) Pada Oktober 2013 pertemuan pertama dilaksanakan di KTT APEC Summit, Bali, Indonesia.
- b) Pada tanggal 19-24 November 2013 pertemuan kedua dilaksanakan di Salt Lake City, Utah.
- c) Pada 7-10 Desember 2013 para Menteri melakukan pertemuan berikutnya di Singapura.
- d) Pada 19-20 Mei 2014 pertemuan tingkat Menteri dilaksanakan kembali di Singapura. Dalam pertemuan para Menteri dan Kepala Delegasi sudah membuat kemajuan dalam diskusi seperti berkembangnya akses pasar. Dan sudah ada beberapa negara yang setuju akan *draft proposal* yang disampaikan.

- e) Pada 3-12 Juli 2014 pertemuan dilaksanakan di Ottawa, Kanada.
- f) Pada September 2014 merupakan pertemuan resmi kedua yang dilaksanakan di Hanoi, Vietnam. Pada 19-24 Oktober 2014 pertemuan dilaksanakan di Canberra, Australia, kemudian melakukan pertemuan lagi di Sydney dari 25-27 Oktober 2014 untuk mencapai status perjanjian yang ambisius, komprehensif, standar tinggi dan kesepakatan yang seimbang. Di antara isu-isu yang dibahas adalah kekayaan intelektual, lingkungan, hukum, akses pasar, BUMN, dan investasi.
- g) Pada November 2014 pertemuan dilaksanakan di Beijing, Cina.
- h) Pada 12 Desember 2014 merupakan pertemuan resmi ketiga yang dilaksanakan di Washington D.C, Amerika Serikat.
- i) Pada 26 Januari-1 Februari 2015 merupakan pertemuan

²⁷_____

“Chronology of events and key milestones”
Diakses dari <http://tabacco.t-a-b-a-c-o.org/?p=4896> pada 1 April 2018

resmi keempat yang dilaksanakan di New York City, Amerika Serikat.

- j) Pada 9-15 Maret 2015 pertemuan dilaksanakan di Hawaii, Amerika-Serikat.
- k) Pada 23-26 April 2015 merupakan pertemuan resmi keenam yang dilaksanakan di Maryland.
- l) Pada 14-28 Mei 2015 merupakan pertemuan resmi ketujuh yang dilaksanakan di Tamuning, Guam.
- m) Pada 30 September-5 Oktober 2015 merupakan pertemuan resmi kedelapan yang dilaksanakan di Atlanta.
- n) Pada 4 Februari 2016 merupakan penandatanganan perjanjian resmi yang dilaksanakan di Auckland, Selandia Baru.

Setelah ditandatangani pada 4 Februari 2016 proses implementasi TPP itu sendiri masih berlangsung cukup panjang, dimana penandatanganan TPP perlu dilanjutkan dengan ratifikasi. Proses ratifikasi dimulai dengan kesiapan setiap negara yang

menandatangani dan akan mulai dilaksanakan di enam negara dahulu, baru kemudian enam negara berikutnya atau sudah lengkap dilaksanakan di 12 negara tersebut dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun. Terdapat persyaratan dalam proses ratifikasi ini, adapun persyaratannya yaitu: Representasi dari 80 persen dari PDB total para penandatanganan sebelum TPP diimplementasikan. Untuk mencapai 80 persen PDB ini tidak mudah, mengingat regulasi domestik setiap negara diwajibkan sudah menerapkan provisi-provisi TPP sebelum total persentase PDB dihitung.²⁸

Isi Kesepakatan Trans Pacific Partnership

Perjanjian yang diatur dalam TPP mengatur tentang sektor didalam bidang sektor pertanian seperti daging sapi, susu, beras dan kebutuhan pokok lainnya, dalam bidang tekstil seperti pakaian dan alas kaki, HAKI atau Hak Kekayaan Intelektual seperti asuransi, telekomunikasi, dan perdagangan, sengketa negara, pengontrolan modal, BUMN atau Badan Usaha Milik Negara, dan tenaga kerja.²⁹ Perjanjian TPP hampir meliputi segala aspek perdagangan, hingga dalam hal mengontrol modal dan perusahaan milik negara anggota sudah diatur dalam TPP. Kerjasama didalam TPP sesuai dengan pola perdagangan, pembangunan dan investasi Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri mempunyai kepentingan sendiri sebagai alat perdagangan luar negerinya. Amerika

²⁸ Jennie M. Xue "AS, China dan Miskonsepsi Trans Pacific Partnership" Diakses dari <http://www.jenniexue.com/as-china-dan-miskonsepsi-trans-pacific-partnership/> pada 2 April 2018

²⁹ Schoot, Jeffrey J. Kotschwar, B & Muir J. 2013. *Understanding The Trans Pacific Partnership*. Washington: United Book Press, hlm 17-38

melebarkan pasarnya dengan menawarkan negara-negara lain untuk bergabung kedalam TPP terutama kepada negara-negara di Asia Pasifik khususnya.

Ekspor utama dari Amerika Serikat kepada TPP adalah minyak bumi, kendaraan bermotor, batu bara, peralatan computer, pertanian, konstruksi mesin, dan juga pesawat. Sementara Impor Amerika Serikat kepada negara anggota TPP seperti Australia, Selandia Baru, Chili dan Peru adalah produk sumber daya alam sementara dari Vietnam adalah berupa tekstil. Jumlah total perdagangan Amerika Serikat dengan Australia pada tahun 2011 tercatat mencapai \$24 miliar dengan pengekspor terbesar berasal dari produk mesin, kendaraan, alat medis dan optik. Sedangkan dari Australia mengirim daging, optik dan alat medis, logam.³⁰ Hal-hal diatas merupakan sekian contoh dari manfaat TPP kepada para anggotanya.

TPP memiliki aturan yang cukup mengikat bagi negara anggotanya seperti yang dialami oleh negara Malaysia. Menurut penilaian lembaga swadaya masyarakat di Malaysia, negara anggota seperti Amerika Serikat memiliki kewenangan memberikan perlindungan hukum melalui aturan hak cipta terhadap obat generik dengan harga murah sehingga harga obat-obatan menjadi mahal. Undang-undang hak property yang diajukan Amerika Serikat mengenai sanksi hukum bagi suatu pihak yang melakukan iklan melalui internet sebagai pelanggaran hak cipta.

Peraturan yang tidak adil didalam hal dasar ekonomi merupakan hal yang tidak adil didalam suatu perjanjian perdagangan.

Perjanjian TPP mengatur anggota dalam mengeluarkan kebijakan moneter yang independen maupun pengontrolan arus modal sehingga negara yang bersangkutan tidak lagi mempunyai hak kedaulatan hukum nasional dalam bidang pertanahan, regulasi perizinan, kebijakan pemerintahan terkait pengadaan, kesehatan, *intellectual property right* atau hak cipta, regulasi keuangan dan moneter, semua peraturan mengenai sektor tersebut merujuk *foreign Tribunal* yang merupakan pengadilan privat untuk melayani kepentingan korporasi-korporasi Amerika Serikat. Jika terjadi pertikaian hukum maka penyelesaiannya tidak menggunakan hukum negara masing-masing anggota tetapi pengadilan hukum privat yang ditetapkan oleh perjanjian TPP itu sendiri.

Trans Pasific partnership (TPP) Merugikan Amerika Serikat

Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat yang sudah disebutkan bahwa dengan yakin TPP hanyalah berdampak negatif pada perkembangan ekonomi rakyat Amerika Serikat. Kerjasama yang beranggotakan 12 negara ini dianggapnya merugikan sektor tenaga kerja di Amerika Serikat, jadi sebagai seorang pemimpin di Negara Adidaya menarik diri dari TPP adalah strategi awal untuk melindungi tenaga kerja di Amerika Serikat Gedung Putih menegaskan bahwa akan menindak

³⁰ Fergusson LF., Cooper, W.H Jurenas, R., & William, B.R, Op Cit

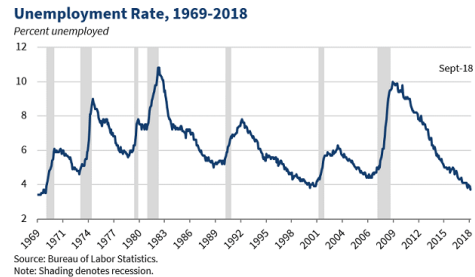
negara-negara yang melanggar perjanjian dagang dan merugikan pekerja di Amerika Serikat.

Maka dari itu Trump memandang penting untuk menarik diri dari Trans Pacific Partnership (TPP) dan dengan begitu Trump dapat memastikan bahwa setiap transaksi perdagangan adalah untuk kepentingan pekerja di Amerika Serikat.

Dunia Usaha Amerika Serikat Menjadi Terancam Tidak Berkembang

Amerika Serikat yang sudah mantap mengambil keputusan untuk keluar dari *Trans Pacific Partnership* di bawah kepemimpinan Donald Trump ini juga banyak membawa dampak bagi Amerika Serikat itu sendiri. Donald Trump yang memutuskan untuk mengakhiri penjanjiannya dengan TPP mungkin sudah merasa lega dikarenakan keinginannya meningkatkan sektor manufaktur Amerika Serikat bisa terlaksana jika selama ini Donald Trump merasa bergabung dengan TPP hanya dianggap merugikan sektor manufaktur Amerika Serikat, seperti banyaknya tenaga kerja Amerika Serikat yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan para pengusaha pengusaha lebih mencari tenaga kerja yang lebih terjangkau di negara lain yang dimana memang upah tenaga kerja di Amerika Serikat yang lebih besar dibandingkan dengan negara yang masih berkembang. Setelah hampir setahun keluar dari TPP ada dampak yang cukup baik bagi perkembangan ekonomi di Amerika Serikat, dampak

dalam bidang ekonomi di Amerika Serikat dapat diperhatikan dari diagram berikut:



Gambar 3.3 Statistik Jumlah

Pengangguran di Amerika Serikat.

Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan bahwa sektor manufaktur Amerika Serikat mulai merangkak naik pada saat Amerika Serikat selalu meningkat naik dari awal Januari 2017. Tingkat output perusahaan manufaktur terus berkembang kuat pada bulan maret, walaupun pada bulan April mulai melunak. Dalam refleksi kondisi permintaan yang lebih menguntungkan, pesanan baru yang diterima oleh produsen meningkat tajam. Namun, dibalik tiga tahun terakhir ini tahun 2017 tetap yang paling positif.³¹

Trans Pasific Partnership Tidak Mengurangi Angka Pengangguran di Amerika Serikat

Kerjasama TPP diharapkan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi setiap negara anggota. Namun, Trump memandang hal ini dari sisi yang lain. TPP dianggap justru tidak akan membantu Amerika Serikat dalam mengurangi angka pengangguran disana. Pandangan ini

³¹ Tersedia di
<https://tradingeconomics.com/united->

[states/manufacturing-pmi](https://tradingeconomics.com/united-states/manufacturing-pmi). Diakses pada 12 april 2018.

dikeluarkan Trump bukan tanpa alasan.

Trump menganggap bahwa kesepakatan ini justru akan mengurangi peluang warga Amerika untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat terjadi karena tariff buruh di Amerika lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara negara yang masuk dalam kerjasama TPP. Para investor akan melakukan investasi ke negara negara yang tenaga kerjanya dapat digaji rendah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Keputusan Presiden Trump untuk keluar dari TPP hingga saat ini berpengaruh positif terhadap Amerika Serikat. Sejak Presiden Trump terpilih pada November 2016, ekonomi Amerika Serikat yang kuat telah menciptakan 4,2 juta pekerjaan. Pertumbuhan pekerjaan telah kuat selama 20 bulan pertama pemerintahan ini. Sejak Presiden menjabat, industri penghasil barang (konstruksi, manufaktur, dan pertambangan dan penebangan) telah menambah hampir 900.000 pekerjaan.³²

Amerika Serikat Keluar Dari Trans Pacific Partnership (TPP)

Presiden Amerika terpilih Donald Trump mengambil langkah awal yang besar bagi Amerika Serikat dibidang perekonomian. Presiden Amerika ke-45 ini pada awalnya mendeklarasikan kampanyenya dengan berjanji menarik Amerika Serikat dari perjanjian dagang

regional TPP (*Trans Pacific Partnership*) dan benar saja saat Ia terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat yang dilantik pada 20 Januari 2017 lalu, pada saat pidatonya Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat keluar dari TPP. Pernyataan tersebut sontak membuat rakyat AS terkejut bahkan kebijakan ini masuk kedalam kebijakan kontroversial yang Trump ambil. Trump mengklaim bahwa sudah menciptakan strategi baru yang dianggapnya lebih jitu dengan menyiapkan lapangan pekerjaan baru bagi rakyat AS dibandingkan dengan bergabung kedalam perjanjian dagang regional tersebut. Pemerintah AS akan mengambil langkah tegas kepada negara yang melanggar kerjasama perdagangan dan merugikan tenaga kerja Amerika Serikat. Trump juga meninjau kembalinya perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara atau *North America Free Trade Agreement* (NAFTA).

Pada saat Amerika Serikat menarik diri dari TPP banyak yang berpendapat bahwa itu dinilai menjadi kemenangan besar bagi Tiongkok. Pengamat ekonomi dan perdagangan dari Institute for International Economics, Gary Hufbauer, mengingatkan bahwa saat ini Tiongkok sedang menjalin kerjasama dengan beberapa negara anggota TPP, yang artinya jika AS keluar dari TPP maka pengaruh Tiongkok dengan Negara-Negara ini akan menjadi lebih dominan.³³

³²

<https://www.whitehouse.gov/articles/american-unemployment-rate-falls-lowest-level-almost-50-years/> diakses pada 13 Februari 2019 pukul 08:53

³³ Tersedia di

<http://gelora45.com/news/ASkeluarDariTPP.pdf>. Diakses pada 10 April 2010

KESIMPULAN

Sebelum mengumumkan pencalonan dirinya satu setengah tahun lalu, Trump sudah mengatakan, "Kemitraan Trans Pasifik merupakan serangan terhadap bisnis Amerika. Ini tidak menghentikan manipulasi mata uang China. Ini adalah kesepakatan yang buruk."

Perjanjian tersebut akan memangkas lebih dari 18.000 tarif, termasuk untuk semua barang yang diproduksi AS dan hampir semua produk pertanian Amerika. Kesepakatan itu berusaha mengakhiri eksploitasi buruh anak dan menetapkan kondisi kerja yang dapat diterima bagi buruh harian dengan upah minimum, keselamatan dan kesehatan kerja.

TPP sedianya akan menjadi kesepakatan perdagangan regional yang terbesar dalam sejarah, yang meliputi hampir 40 persen perekonomian dunia dan sekitar sepertiga perdagangan dunia. Kesepakatan yang didukung oleh pebisnis Amerika itu dinegosiasi oleh Presiden Barack Obama yang digantikan Trump namun tidak pernah disetujui oleh Kongres. Hal ini merupakan pilar utama pemerintahan Obama dalam kebijakannya untuk bertumpu ke Asia-Pasifik, melawan China. Trump telah membuat Jepang dan sejumlah negara lain khawatir dengan pandangannya menentang TPP dan keinginannya agar negara-negara sekutu membayar lebih besar untuk alasan keamanan.

Tindakan Presiden Donald Trump ini untuk menepati janji utama kampanyenya. Trump selama ini sudah mengecam TPP dan perdagangan multinasional lainnya, dengan alasan orang Amerika

kehilangan pekerjaan karena para pengusaha memindahkan operasi mereka ke luar negeri untuk mencari tenaga kerja yang lebih murah.

Keluarnya AS dari TPP membuat suatu ketidakpastian perdagangan, khususnya dalam hal ekspor-impor. Menurut gaya kebijakan Presiden Amerika Serikat saat ini, Donald J. Trump dengan prinsipnya "*Make America Great Again*," Amerika Serikat terlihat ingin mengutamakan perekonomian rakyat Amerika Serikat sendiri (*America First*) daripada memikirkan dampaknya pada perekonomian global. Amerika Serikat yang biasanya terbuka dengan perjanjian dagang dengan negara-negara lain, akhir-akhir ini memutuskan untuk henggang dari beberapa kesepakatan dagang, sehingga memunculkan sentimen bahwa Amerika Serikat melakukan proteksionisme besar-besaran. Bisa ditebak, ke depannya Amerika Serikat kemungkinan akan membangun banyak pabrik dengan tujuan memberdayakan pekerja-pekerja di AS dan mengurangi impor dari negara lain.

REFERENSI

- Jefrey D. Wilson. 2015. *Mega-Regional Trade Deals in the Asia-Pacific: Choosing Between the TPP and RCEP*. Journal of Contemporary Asia. Vol. 45, No. 2, Hlm 345.
- M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Dalam Jurnal Transnasional Vol.03 No.02, Februari 2012. Pekanbaru.

- Ratnawills, Pahlawan, Indra. Februari 2015. *Kepentingan Nasional Indonesia untuk tidak bergabung dengan Trans Pacific Parnertship*. Pekanbaru: JOM FISIP Vol 2, No 1
- Xiao, Yifei. 2015. *Competitive Mega-regional Trade Agreements: Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) vs. Trans-Pasific Partnership (TPP)*. CUREJ-College Undergraduate Research Electronic Journal. Hlm 6.
- Yesi Olivia. Level Analisis System Dan Teori Hubungan Internasional. Dalam Jurnal Transnasional, Vol. 05 No.01, Juli 2013. Pekanbaru.
- Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 67- 69
- Anak Agung Banyu Prawita, 2005. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Budi Winarno, 2014. *Dinamika isu-isu global kontemporer*. Yogyakarta: CAPS.
- Budi Winarno. 2007. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: MedPress. Hlm 15.
- Deborah d.C.L.L. Elms. 2012. *Trans Pacific Agreement (TPP) Negotiation: Overview and Prospect*. Rajaratnam School Of International Studies. Hlm 1-2
- Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2001, *International Relations: Perspectives and Themes*, Harlow: Pearson Education Ltd, hlm. 152
- Jusuf Wanandi. 2006. *Global, Regional and National: Strategic Issues and Linkages*, Yogyakarta: CSIS. Hlm 128
- K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisa*, Jilid II, Terjemahan Tahrir Anzhari Jakarta: Erlangga. 1988
- Mohtar Mas'oe, 1993. *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta: LP3ES, hlm. 217
- Theodore A. Coulumbis dan James H. Walfe, 1978, *Introduction to International Relations: Power and Justice*, Prentice-Hall, hlm. 115
- Wendt, Alexander, Jack S. Levy, dan Richard Little. 2014. *Metedologi Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishin
- Scoot, Jeffrey J Kostwar, B & Muir J. 2013. *Understanding The Trans Pacific Partnership*. Washington: United Book Prees. Hlm 17-38
- Brock R Williams, Ben Dolven, Ian Fergusson etc. 2016. *The Trans Pacific Partnership: Strategic Implications, Congressinal Reseach Service*. Hlm 6
- Halwari R. Hendra, Tjiptoherijanto H. Priyono. 1993. *Perdagangan Internasional: Pendekatan Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta. Hlm 86-87
- Ratnawilis, 2015. *Kepentingan Nasional Indonesia Untuk Tidak Bergabung Dengan*

*Trans Pacific Partnership di
Asia Pasifik tahun 2011.*
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik. Universitas Riau

Muhammad Nuzulluridha, 2017.
Kepentingan Amerika Serikat

*Menyepakati Trans Pacific
Partnership di Kawasan Asia
Tenggara tahun 2011-2015.*
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik. Universitas Riau